

OPTIMALISASI LITERASI PERPAJAKAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA/SISWI JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK DIPONEGORO SURABAYA

Levi Martantina, Bayu Sarjono, Yusuf Mulus Riptianto
Politeknik Ubaya, Surabaya, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Levi Martantina martantina.levi@staff.ubaya.ac.id Politeknik Ubaya, Surabaya	Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang optimalisasi literasi perpajakan kepada siswa/siswi jurusan AKL SMK Diponegoro Surabaya sangat penting dilakukan sebagai calon wajib pajak masa depan. Perlu kiranya untuk memberikan pelatihan dan edukasi pemahaman perpajakan agar dapat membangun kepatuhan dan kesadaran pajak sejak dini. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan secara tatap muka, diikuti sebanyak 38 siswa/siswi jurusan AKL SMK Diponegoro Surabaya beserta guru. Sebelum pemaparan materi, terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui baseline pemahaman perpajakan. Selanjutnya pemaparan materi oleh narasumber, dan setelah pemaparan materi dilakukan post-test dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman perpajakan. Hasil pre-test pemahaman perpajakan peserta sebesar 44%, sedangkan untuk post-test tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perpajakan sebesar 62%. Keywords: <i>Literasi Perpajakan, Kesadaran Pajak, Kepatuhan Pajak</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan ambisi besar untuk mencapai status ekonomi maju, Indonesia menempatkan sistem perpajakan menjadi pilar utama dalam menopang keberlangsungan fiskal negara. Pajak bukan hanya sekedar pungutan, akan tetapi menjadi sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai APBN dalam mendukung pembangunan nasional. Penerimaan pajak menjadi penyumbang terbesar 82,4% dari keseluruhan total pendapatan pemerintah (BPS, 2023). Pada tahun 2023, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp1.869,2 triliun, melampaui target sebesar 108,8% dari APBN (Direktorat Jenderal Pajak, 2024). Akan tetapi rasio kepatuhan pajak di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama rasio kepatuhan sukarela (voluntary compliance) yang belum optimal. Kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi salah satu faktor yang

sangat berperan penting pada tingkat tinggi rendahnya penerimaan pajak (Nistiana et al., 2022). Salah satu kunci utama dalam meningkatkan kepatuhan dan kesadaran pajak adalah melalui literasi perpajakan. Literasi perpajakan adalah pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang sistem perpajakan, hak, dan kewajiban sebagai wajib pajak, serta kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Triansyah & Putra, 2025).

Salah satu sasaran strategi jangka panjang edukasi literasi perpajakan diperlukan sebagai usaha sejak dini dalam mengenalkan perpajakan di kalangan generasi muda. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran pajak (*tax awareness*) kepada generasi muda yang merupakan calon wajib pajak masa depan. Rusli (2021) menyatakan bahwa memberikan pengetahuan pajak dan sosialisasi pajak kepada calon wajib pajak masa depan sejak dini sangatlah penting dan kegiatan ini harus dilakukan secara intens. Oleh sebab itu edukasi perpajakan yang baik, membuat generasi muda dapat menjadi motor penggerak perubahan budaya taat pajak di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mensuplai tenaga kerja terampil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi bonus demografi dan persaingan global (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2025). Salah satu jurusan yang memiliki peminatan tinggi di bidang industri adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL). Lulusan AKL tidak hanya dituntut untuk mampu melakukan pembukuan dasar, akan tetapi harus memiliki kompetensi khusus dalam administrasi perpajakan perusahaan. Di tengah urgensi literasi perpajakan secara nasional, Tim Loker (2025) juga menyampaikan bahwa Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) menempati posisi strategis dalam lingkungan bisnis saat ini, sehingga harus dibekali kompetensi bidang perpajakan. Akan tetapi berdasarkan observasi awal, kurikulum perpajakan di SMK masih sering kurang, sehingga perlu dibekali dengan kemampuan untuk mengelola administrasi perpajakan. Kondisi ini menimbulkan risiko serius bagi kualitas sumber daya manusia Indonesia. Rendahnya literasi perpajakan berisiko menghasilkan lulusan yang kurang kompeten dalam menangani kewajiban perpajakan, yang pada akhirnya dapat memicu adanya kesalahan administrasi, sanksi denda bagi perusahaan tempat mereka bekerja, hingga melemahnya basis data perpajakan nasional.

Mengingat pentingnya kompetensi perpajakan bagi lulusan AKL, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi sangat urgen untuk dilakukan. Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan mitra, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya Surabaya menawarkan program optimalisasi literasi perpajakan untuk meningkatkan kompetensi melalui pemahaman materi perpajakan dan pelatihan studi kasus. Dengan adanya kegiatan PkM ini, dapat meningkatkan pemahaman siswa AKL SMK Diponegoro Surabaya terhadap regulasi perpajakan terbaru dan dapat meningkatkan keterampilan praktis bagaimana menghitung, memperhitungkan, menyertakan dan melaporkan pajak.

METODE

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa/siswi AKL SMK Diponegoro Surabaya dibagi menjadi beberapa tahapan dan metode kegiatan menggunakan metode partisipatif. Sebagaimana disampaikan Saraswati A.M. (2024), metode partisipatif merupakan metode yang melibatkan mitra binaan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: (1) tahapan persiapan; (2) tahapan pelaksanaan; (3) tahapan monitoring dan evaluasi.

Pada tahapan persiapan, tim Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMK Diponegoro Surabaya beserta dengan guru pengampu AKL untuk memetakan kebutuhan program. Tim Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya menyiapkan materi, serta kuesioner pre-test dan post test.

Untuk tahapan pelaksanaan, disepakati bahwa selama kegiatan dilakukan secara tatap muka di Kampus Politeknik Ubaya Surabaya. Sebelum pemberian materi oleh narasumber dari Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya, dilakukan pre-test dilakukan untuk mengukur baseline pengetahuan siswa. Narasumber terdiri dari 3 orang dosen, dan beberapa beberapa mahasiswa yang membantu selama kegiatan PkM ini berlangsung, agar pelaksanaan PkM ini dapat berjalan dengan lancar. kemudian pemaparan materi mengenai konsep dasar perpajakan. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi kasus.

Untuk tahapan monitoring dan evaluasi, melakukan post-test untuk mengukur peningkatan keberhasilan pelatihan setelah diberikan materi perpajakan tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil post-test, apakah terdapat peningkatan pemahaman atas materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Optimalisasi Literasi Perpajakan bersama siswa/siswi Jurusan AKL SMK Diponegoro Surabaya direncanakan dan dijadwalkan melalui koordinasi yang baik antara Ketua Program Studi Perpajakan Politeknik dengan Kepala Sekolah serta Ketua Program Studi AKL SMK Diponegoro, agar kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2025 dari pukul 07.00 sampai dengan 12.50 WI, bertempat di Integrity Room Politeknik Ubaya Surabaya yang dihadiri oleh 38 siswa/siswi, Kepala Sekolah dan 5 Guru. Pada Pagi harinya, siswa/siswi AKL SMK Diponegoro dijemput oleh Bis Ubaya di sekolah. Selanjutnya, siswa/siswi tersebut diarahkan ke Integrity Room untuk menerima sambutan dari Direktur Politeknik Ubaya dan Ketua Program Studi. Narasumber terdiri dari 3 orang dosen, dan beberapa beberapa mahasiswa yang membantu selama kegiatan PkM ini berlangsung, agar pelaksanaan PkM ini dapat berjalan dengan lancar. Sebelum pemberian materi oleh narasumber dari Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya, dilakukan *pre-test* dengan tujuan untuk mengukur *baseline* pengetahuan siswa.

Tabel 1. Susunan Acara

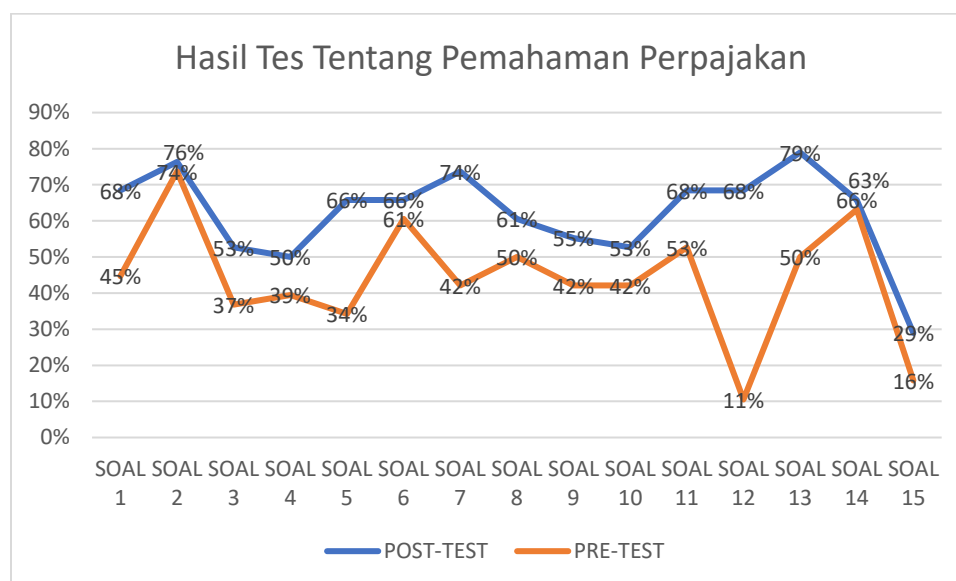
No	Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1	Pejemputan ke SMK Diponegoro	07.00 – 08.30
2	Registrasi Peserta	08.30 – 08.45
3	Pembukaan Acara	08.45 – 08.55
4	Sambutan Ketua Program Studi Perpajakan	08.55- 09.10
5	Sambutan Direktur Politeknik Ubaya	09.10 – 9.25
7	Pengisian <i>Pre Test</i>	09.25 – 09.55
8	Pemaparan Materi	09.55 – 10.45 10.45 – 11.30
9	Sesi Diskusi	11.30 – 12.00
10	Pengisian <i>Post Test</i>	12.00 – 12.30
11	Penyerahan Plakat	12.30 – 12.40
12	Penutupan & Dokumentasi	12.40 – 12.50
13	Pengenalan Kampus Ubaya Ngagel dan Tenggilis Kembali ke SMK Diponegoro	12.50 – selesai

Pemaparan materi awal yang diberikan adalah mengenai konsep dasar perpajakan, kewajiban pembukuan dan pelaporan perpajakan. Pada materi tersebut dijelaskan bahwa kewajiban pembukuan yang tertuang dalam Undang-Undang KUP Perubahan terakhir dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan merupakan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis untuk menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan hasil dari pembukuan digunakan untuk menghitung pajak terutang dalam SPT Tahunan (Sekretariat Website JDIH BPK Badan Binbangkum - BPK, 2021). Narasumber juga menjelaskan tentang sistem perpajakan di Indonesia yang merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara, yaitu *self assessment system*. Dalam *self assessment system* dijelaskan bahwa wajib pajak diberikan kewenangan untuk menilai, membayar, dan melaporkan pajak yang seharusnya terutang, berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku (Hudan, 2024).

Materi berikutnya penjelasan terkait siapa saja yang wajib untuk melakukan pembukuan, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang menjalankan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dengan peredaran bruto lebih dari Rp4.800.000.000,- per tahun. Selain itu juga dijelaskan bahwa Wajib Pajak Badan seperti PT, CV, Koperasi, Yayasan, dan Bentuk Usaha Tetap (BUT) diwajibkan untuk memenuhi ketentuan pembukuan. Yang terakhir dijelaskan hubungan pembukuan dan proses pencatatan antara akuntansi dan perpajakan yang mengacu pada pengelolaan dan pencatatan transaksi yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan dalam suatu perusahaan. Narasumber menjelaskan bahwa setiap transaksi yang berpotensi dapat mempengaruhi kewajiban pajak maka harus dilakukan pencatatan, sehingga pada akhirnya dalam akuntansi perpajakan tersebut menghasilkan dasar perhitungannya Penghasilan Kena Pajak untuk Pajak Penghasilan.

Kemudian juga dijelaskan jenis-jenis pajak apa saja yang dikenakan di Indonesia, yang diantaranya yang umum adalah Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai.

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab. Narasumber memberikan kesempatan kepada siswa/siswi jurusan AKL SMK Diponegoro untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dijelaskan. Untuk menarik minat siswa/siswi, panitia juga menyediakan dooprize berupa souvenir dari Program Studi Perpajakan Politeknik Ubaya. Sesi selanjutnya adalah post-test atas materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Post-test ini diberikan dengan tujuan, untuk melihat apakah terdapat peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan, Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman seluruh siswa/siswi jurusan AKL SMK Diponegoro sejumlah 38 orang tentang perpajakan sebesar 44%. Sedangkan untuk hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman perpajakan siswa/siswi jurusan AKL SMK Diponegoro Surabaya sebesar 62%. Hasil pre-test dan post-test ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Perpajakan

Dengan adanya peningkatan prosentase pemahaman perpajakan bagi siswa/siswi jurusan AKL SMK Diponegoro menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan kebermanfaatan dalam meningkatkan pemahaman perpajakan. Terakhir acara ditutup dengan doa dan pemberian plakat serta foto bersama.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PkM Optimalisasi Literasi Perpajakan

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam optimalisasi literasi perpajakan dinilai sangat penting dan bermanfaat dengan hasil yang sesuai dengan target yang dicapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan oleh siswa/siswi jurusan AKL SMK Diponegoro Surabaya yang mengalami peningkatan dalam pemahaman perpajakan. Kegiatan seperti ini sebaiknya tidak hanya sekali dilakukan, akan tetapi perlu adanya keberlanjutan, baik untuk materi perpajakan yang lainnya dan siswa/siswi kelas berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada SMK Diponegoro yang telah mempercayakan kepada kami untuk turut serta memberikan pemahaman perpajakan dan dapat mengenalkan lebih jauh lagi kepada siswa/siswi jurusan AKL SMK Diponegoro Surabaya tentang Program Studi perpajakan Politeknik Ubaya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, S. I. (2023). *Realisasi Pendapatan Negara 2024*.
 Direktorat Jenderal Pajak. (2024). *Statistik Penerimaan Pajak Tahun 2023 dalam Angka*.
 Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak.
 Direktorat jenderal Pendidikan Vokasi, P. K. D. P. L. Khusus. K. P. D. D. M. (2025, September). *Membangun SDM Unggul, SMK Menyiapkan Tenaga Kerja Terampil, Unggul, dan Berdaya Saing Global*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Pendidikan Khusus, Dan Pendidikan Layanan Khusus. Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah.
<https://vokasi.kemendikdasmen.go.id/read/b/membangun-sdm-unggul-smk-menyiapkan-tenaga-kerja-terampil-unggul-dan-berdaya-saing-global>
 Hudan, Z. S. P. (2024). *Mengupas Latar Belakang Penerapan Sistem Self assessment dalam Perpajakan Lebih lanjut di*: <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengupas-latar->

- belakang-penerapan-sistem-self-assessment-dalam-perpajakan.* Kementerian Keuangan, Direktorat Jenderal Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengupas-latar-belakang-penerapan-sistem-self-assessment-dalam-perpajakan>
- Nistiana, L. D., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(1), 99–114. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i1.47>
- Rusli, Y. M. ; N. Piter. (2021). Pentingnya Pengetahuan Pajak Dan Sosialisasi Pajak Kepada Calon Wajib Pajak Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(2), 135–142.
- Saraswati A.M., Z. R. , W. M. (2024). Optimalisasi Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Z Sebagai Calon Wajib Pajak Sebagai Upaya Menumbuhkan Kepatuhan Perpajakan Pada Siswa-Siswi SMK Setia Negara. *BUDIMAS : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/10343>
- Sekretariat Website JDIH BPK Badan Binbangkum - BPK. (2021). *Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.* <https://peraturan.bpk.go.id/details/185162/uu-no-7-tahun-2021>
- Tim Loker. (2025, January). *SMK Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga : Pengertian, Apa yang Dipelajari, dan Prospek Kerja.* <https://www.loker.id/artikel/smk-jurusan-akuntansi-dan-keuangan-lembaga-pengertian-apa-yang-dipelajari-dan-prospek-kerja>
- Triansyah, I., & Putra, R. R. (2025). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6784–6797. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8256>